

Pelatihan Pemeliharaan Pedet dan Pembuatan Pakan Ternak Asal Limbah Sawit di Desa Tanjung Pasar Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang

Sunaryo Hadi Warsito^{a,*}, Mirni Lamid^a, Nanik Hidayatik^b, Herry Agoes Hermadi^c, Sri Hidanah^a, Widya Paramita Lokapirnasari^a, M. Anam Al-Arif^a, Emy Koestanti Sabdoningrum^a, Zulfi Nur Amrina Rosyada^a

^aDivisi Peternakan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Kampus C Mulyorejo, Surabaya, 60115, Indonesia

^bDivisi Kedokteran Dasar Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Kampus C Mulyorejo, Surabaya, 60115, Indonesia

^cDivisi Reproduksi Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Kampus C Mulyorejo, Surabaya, 60115, Indonesia

Abstract

The problem of livestock farmers in Tanjung Pasar Village, Muara Pawan District, Ketapang Regency, West Kalimantan is the high number of calf deaths and the use of palm oil waste in the form of palm oil mud which is abundant in the area which is directly given to livestock, even though the nutritional content in it is quite low when used as a source of feed to meet the needs of life in cattle. So the urgency of this problem is the need to increase the knowledge of livestock farmers regarding how to intensively raise calves in order to reduce high mortality in calves and increase the knowledge of livestock farmers regarding how to process animal feed from palm oil mud. Palm oil mud processing can be done to increase its nutrition. Therefore, the Community Service team from the Faculty of Veterinary Medicine, Airlangga University has carried out activities to improve the knowledge and skills of breeders in maintaining calves properly and processing palm oil mud. The specific output targets achieved are in the form of increasing the ability of farmers to raise calves better and make feed from palm oil mud, so that the health of calves can improve and the nutritional needs of the livestock will be met. The method used in achieving these goals is through activities that include counseling and training on how to rearing of calves, making animal feed from palm oil waste through fermentation methods and making mineral blocks. The results that have been achieved are in the form of a level of knowledge and understanding of how to rearing of calves which has increased from the previous 15.38% to 96.15%. Likewise, how to make animal feed from 11.54% to 96.15%, and how to make mineral blocks from 11.54% to 96.15%.

Keywords: calf rearing, animal feed, palm oil waste, Tanjung Pasar, Ketapang

Abstrak

Permasalahan peternak di Desa Tanjung Pasar Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat adalah kejadian kematian pedet yang masih cukup banyak dan pemanfaatan limbah sawit yang berupa lumpur sawit yang melimpah di daerah tersebut yang langsung diberikan pada ternaknya, padahal kandungan nutrisi di dalamnya cukup rendah bila dijadikan sumber pakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup pada sapi. Sehingga urgensi dari permasalahan tersebut adalah perlu adanya peningkatan pengetahuan peternak mengenai cara pemeliharaan pedet secara intensif agar dapat menekan kematian yang tinggi pada pedet dan peningkatan pengetahuan peternak tentang cara pengolahan pakan ternak yang berasal dari lumpur sawit. Pengolahan lumpur sawit dapat dilakukan untuk meningkatkan nutrisinya. Oleh karena itu, tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sudah melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pemeliharaan pedet secara baik dan mengolah lumpur sawit. Target khusus luaran yang dicapai berupa peningkatan kemampuan peternak untuk memelihara pedet menjadi lebih baik dan membuat pakan yang berasal dari lumpur sawit, sehingga kesehatan pedet dapat meningkat dan kebutuhan nutrisi ternak tersebut akan terpenuhi. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut dengan kegiatan yang meliputi penyuluhan dan pelatihan tentang cara pemeliharaan pedet, pembuatan pakan ternak dari limbah sawit melalui metode fermentasi dan pembuatan mineral blok. Hasil yang telah dicapai yaitu berupa tingkat pengetahuan dan pemahaman cara pemeliharaan pedet yang meningkat dari sebelumnya sebesar 15,38% menjadi 96,15%. Demikian juga tentang cara pembuatan pakan ternak dari 11,54% menjadi 96,15%, serta cara pembuatan mineral blok dari 11,54% menjadi 96,15%.

Kata Kunci: Beternak Sapi, Pakan Ternak, Limbah Sawit, Tanjung Pasar, Ketapang



1. Pendahuluan

Desa Tanjung Pasar Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat memiliki potensi besar dalam subsektor peternakan, khususnya peternakan sapi. Peternak sapi di desa tersebut mencapai 40 orang dengan populasi sapi sekitar 500 ekor. Namun, upaya peningkatan produktivitas peternakannya seringkali terkendala oleh berbagai faktor, salah satunya adalah masih tingginya angka kematian pedet karena kurangnya pengetahuan peternak mengenai teknik pemeliharaan pedet yang baik dan pembuatan pakan ternak berkualitas.

Pemeliharaan pedet merupakan tahap kritis dalam siklus produksi sapi (Radchikov *et al.*, 2021). Pedet yang dipelihara dengan baik akan tumbuh sehat dan produktif di masa depan. Sayangnya, banyak peternak di Desa Tanjung Pasar masih menerapkan praktik pemeliharaan yang kurang tepat, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan pedet. Selain itu, ketersediaan pakan ternak yang berkualitas dan terjangkau juga menjadi tantangan tersendiri bagi para peternak.

Melimpahnya limbah sawit di wilayah ini yang berupa lumpur sawit membuka peluang untuk diolah menjadi pakan ternak yang bergizi. Lumpur sawit merupakan limbah yang dihasilkan dari hasil proses pemerasan buah sawit untuk mendapatkan minyak sawit yang kasar. Menurut Saleh dkk. (2021) kandungan nutrisi lumpur sawit sebelum dilakukan fermentasi didapatkan Protein Kasar sebesar 9,6-15,52% dan Serat Kasar sebesar 11.5-32,9% serta Energi Metabolis sebesar 1125-1593%. Proses fermentasi dapat meningkatkan nilai nutrisi lumpur sawit tersebut dan menjadikannya sebagai sumber pakan yang ekonomis. Selain itu, pembuatan mineral blok juga penting untuk memenuhi kebutuhan mineral sapi, yang seringkali kekurangan mineral akibat kondisi tanah yang kurang subur. Mineral blok merupakan pakan suplemen yang telah dipadatkan, mengandung berbagai macam mineral dan vitamin, sehingga diharapkan dapat berfungsi meningkatkan nafsu makan, yang untuk selanjutnya berdampak pada bobot badan sapi tersebut akan mengalami peningkatan secara nyata dan terhindar dari defisiensi mineral (Perwira, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak di Desa Tanjung Pasar, dalam hal pertama dalam hal pemeliharaan pedet, yakni memberikan pelatihan mengenai teknik pemeliharaan pedet yang benar, mulai dari pemberian kolostrum, sanitasi kandang, hingga pencegahan penyakit. Kedua dalam hal dalam hal pembuatan pakan ternak, yaitu melakukan demonstrasi dan pelatihan pembuatan pakan ternak dari limbah sawit melalui proses fermentasi serta pembuatan mineral blok. Ketiga untuk peningkatan kualitas hidup peternak, karena secara tidak langsung kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak melalui peningkatan produktivitas ternak. Dengan demikian, diharapkan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan peternak di Desa Tanjung Pasar. Hal ini sesuai pernyataan Winarsih *et al.* (2023) bahwa peningkatan kesehatan ternak akan meningkatkan produktivitas ternak yang tentunya akan juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan peternaknya.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di Desa Tanjung Pasar Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang yang merupakan wilayah mitra dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli – Agustus 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam 3 tahap, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir seperti pada Gambar 1.

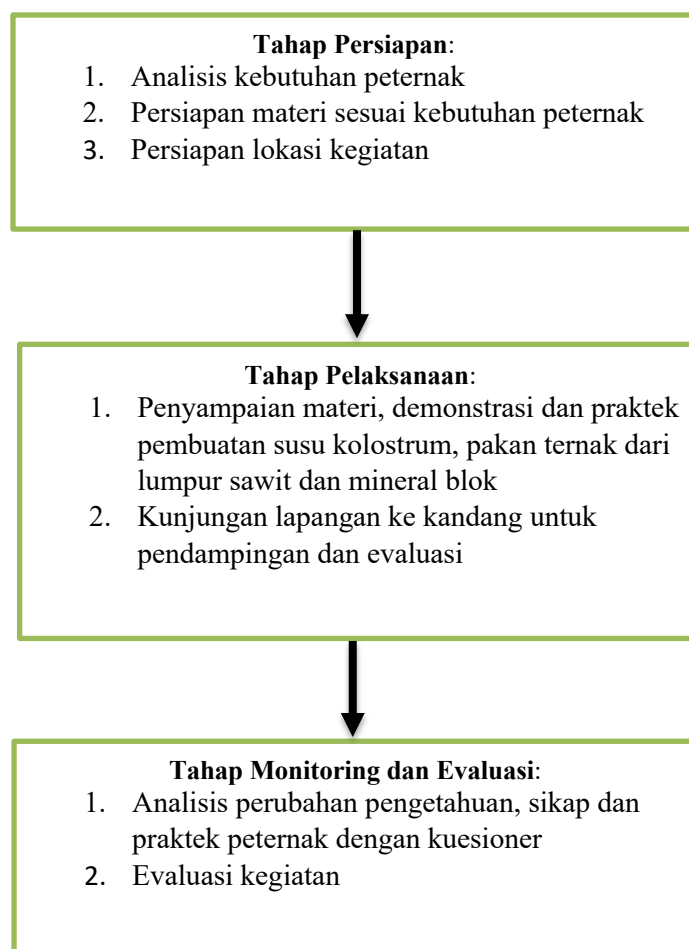
Tahap persiapan meliputi yang pertama tentang analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan melakukan survei mendalam terhadap peternak di desa Tanjung Pasar untuk mengidentifikasi secara spesifik kebutuhan dan kendala yang mereka hadapi terkait pemeliharaan pedet, pembuatan pakan ternak dan manajemen peternakan secara umum. Tahap persiapan kedua tentang penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan. Penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami, mencakup diantaranya teknik pemeliharaan pedet yang baik (kolostrum, sanitasi dan vaksinasi), proses pembuatan pakan ternak dari limbah sawit (fermentasi), pembuatan mineral blok serta manajemen peternakan secara keseluruhan (reproduksi dan kesehatan). Tahap persiapan ketiga tentang pemilihan lokasi. Pemilihan dengan menentukan lokasi yang strategis untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, yang kemudian disepakati bersama di Gedung Serba Guna desa Tanjung Pasar. Tahap persiapan keempat tentang penyediaan sarana dan prasarana yang meliputi persiapan semua peralatan dan bahan yang diperlukan untuk

* Corresponding author:
E-mail address: sunaryo-h-w@fkh.unair.ac.id

pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, seperti alat tulis, papan tulis, sampel pakan ternak, alat-alat dan bahan-bahan peraga untuk demonstrasi pembuatan susu kolostrum, pakan dan mineral blok.

Tahap pelaksanaan meliputi yang pertama tentang penyuluhan dan pelatihan yang berupa penyampaian materi secara interaktif dengan menggabungkan teori dengan praktik. Berikutnya dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pembuatan susu kolostrum, pakan ternak dari limbah sawit (lumpur sawit) dan mineral blok yang disertai diskusi untuk tanya jawab dan berbagi pengalaman antar peternak. Peternak juga diberikan kesempatan untuk praktek langsung membuat susu kolostrum, pakan ternak dari lumpur sawit dan mineral blok. Tahap pelaksanaan kedua dilakukan dengan kunjungan ke lapangan ke kandang peternak untuk memberikan pendampingan langsung dan evaluasi.

Tahap akhir dilakukan berupa monitoring dan evaluasi yang meliputi pengumpulan data mengenai perubahan pengetahuan, sikap dan praktek peternak setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Observasi juga dilakukan dengan observasi langsung ke kandang peternak untuk melihat penerapan ilmu yang telah diperoleh. Langkah terakhir kemudian dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan program untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

3.1.1. Analisis Kebutuhan Peternak

Sebagai langkah awal yang krusial adalah memahami secara mendalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para peternak di lokasi Pengabdian Masyarakat. Proses ini dapat dilakukan melalui beberapa cara:

- A. Survei Langsung: Mengunjungi peternak secara langsung untuk berinteraksi, mengamati praktik peternakan mereka, dan mengajukan pertanyaan terstruktur maupun terbuka. Pertanyaan tersebut meliputi: jenis ternak yang dipelihara dan jumlahnya, sistem pemeliharaan yang diterapkan (intensif, semi-intensif, ekstensif), kendala utama dalam produksi (misalnya, pakan, kesehatan ternak, bibit, pemasaran), pengetahuan dan keterampilan peternak terkait praktik peternakan modern, akses terhadap informasi dan teknologi peternakan serta kebutuhan spesifik yang dirasakan peternak untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.
- B. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*): Mengumpulkan beberapa peternak untuk berdiskusi secara terarah mengenai permasalahan dan harapan mereka.
- C. Wawancara dengan Ketua Kelompok Ternak, Tokoh Masyarakat dan Pemangku Kepentingan: Berbicara dengan ketua kelompok ternak, kepala desa, tokoh agama dan perwakilan dinas peternakan setempat untuk mendapatkan gambaran umum kondisi peternakan di wilayah tersebut dan mengidentifikasi potensi kolaborasi.
- D. Studi Data Sekunder: Mengumpulkan data yang relevan dari dinas peternakan, badan pusat statistik yang terkait kondisi peternakan di wilayah tersebut. Data ini dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai populasi ternak, produktivitas dan permasalahan umum.

Tujuan analisis kebutuhan diantaranya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi peternak, memahami prioritas kebutuhan peternak, menggali potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan dan membangun hubungan baik dan kepercayaan dengan masyarakat peternak.

3.1.2. Persiapan Materi Sesuai Kebutuhan Peternak

Setelah analisis kebutuhan selesai dan permasalahan serta kebutuhan peternak teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun materi Pengabdian Masyarakat yang relevan dan aplikatif. Materi ini berupa:

- A. Pelatihan: Menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan peternak. Topik pelatihan tersebut meliputi: teknik budidaya pedet yang baik dan benar serta manajemen pengolahan pakan asal limbah sawit dan pembuatan mineral blok.
- B. Praktek: Menyiapkan contoh praktek yang dapat langsung dilihat dan dipelajari oleh peternak, diantaranya: pembuatan susu pengganti pedet, cara mengetahui kesehatan ternak dan pembuatan pakan asal limbah sawit dan mineral blok
- C. Pendampingan: Merencanakan sesi pendampingan untuk membantu peternak menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.
- D. Penyediaan Materi Cetak dan Digital: Membuat materi cetak dan digital yang berisi informasi praktis terkait topik Pengabdian Masyarakat.

3.1.3. Persiapan Lokasi Kegiatan

Persiapan lokasi kegiatan merupakan aspek penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan pengabdian. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam Pengabdian Masyarakat ini:

- A. Identifikasi Lokasi: Menentukan lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh target peserta. Lokasi berada di Gedung Serbaguna Desa Tanjung Pasar Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.
- B. Perizinan: Mengurus perizinan yang diperlukan dari pihak terkait (kepala desa, ketua kelompok ternak, dinas peternakan kabupaten dan propinsi).

- C. Penataan Ruang: Menyiapkan tata ruang yang sesuai dan bisa digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Sehingga sudah dipastikan untuk ketersediaan tempat duduk, meja dan area praktek yang memadai.
- D. Peralatan dan Perlengkapan: Memastikan ketersediaan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan seperti proyektor, layar, *sound system*, peralatan dan bahan praktek, alat tulis serta materi pendukung lainnya.
- E. Akomodasi dan Logistik: Akomodasi dan logistik seperti konsumsi untuk peserta dan tim, transportasi dan perlengkapan pendukung lainnya sudah diatur jauh-jauh hari.
- F. Koordinasi dengan Pihak Lokal: Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan ketua kelompok ternak setempat sudah diatur untuk membantu mobilisasi peserta dan kelancaran kegiatan.
- G. Keamanan dan Kebersihan: Memastikan lokasi kegiatan aman dan bersih sebelum, selama dan setelah pelaksanaan kegiatan.

Dengan perencanaan dan persiapan yang matang pada ketiga tahapan ini, diharapkan kegiatan Pengabdian Masyarakat di bidang peternakan tersebut dapat berjalan efektif, memberikan manfaat yang signifikan bagi para peternak dan mencapai tujuan yang diharapkan.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan. Pelaksanaan yang baik tentunya akan menentukan keberhasilan dan dampak dari kegiatan Pengabdian Masyarakat.

3.2.1. Pembukaan dan Sosialisasi Program

- A. Pembukaan Resmi: Mengawali kegiatan dengan acara pembukaan yang melibatkan perwakilan tim Pengabdian Masyarakat, perangkat desa dan ketua kelompok ternak. Sambutan dari pihak-pihak terkait yang dapat meningkatkan antusiasme dan legitimasi program.
- B. Sosialisasi Tujuan dan Manfaat Program: Menyampaikan secara jelas tujuan, manfaat dan rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada para peserta.
- C. Sesi Perkenalan dan *Ice Breaking*: Menciptakan suasana yang akrab dan nyaman antar peserta dan dengan tim Pengabdian Masyarakat melalui sesi perkenalan dan kegiatan *ice breaking*.

3.2.2. Penyampaian Materi dan Pelatihan

- A. Penyampaian Materi yang Terstruktur: Menyampaikan materi pelatihan sesuai dengan modul yang telah disiapkan. Metode penyampaian sudah diusahakan yang interaktif dan partisipatif, seperti melalui diskusi, tanya jawab dan studi kasus.
- B. Penggunaan Media Pembelajaran yang Efektif: Memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan menarik, melalui presentasi visual, alat peraga dan contoh langsung.
- C. Sesi Praktek: Mengadakan sesi praktek langsung untuk memberikan pengalaman nyata kepada peternak dalam menerapkan teknik-teknik baru yang sudah disampaikan sebelumnya.
- D. Diskusi dan Pertukaran Pengalaman: Mendorong peternak untuk berbagi pengalaman, permasalahan yang dihadapi dan solusi yang telah mereka coba.
- E. Sesi Tanya Jawab: Menyediakan waktu khusus untuk sesi tanya jawab agar peternak dapat mengklarifikasi pemahaman dan mendapatkan solusi atas permasalahan spesifik mereka.

Berikut gambar dokumentasi acara Pengabdian Masyarakat :



Gambar 2. Tempat lokasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Peternak sedang mendengarkan paparan materi dari narasumber



Gambar 4. Praktek pembuatan susu pengganti pedet



Gambar 5. Pembuatan pakan dari limbah sawit

3.3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat sangat dibutuhkan oleh peternak, apalagi peternak yang berada di daerah yang terpencil. Sehingga sangat diperlukan kepedulian Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma di daerah tersebut berupa Pengabdian Masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Yulida dkk. (2012) bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam pembangunan pertanian/peternakan berfungsi sebagai penghubung antara praktek petani dan peternak dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang terus berkembang. Agar mereka dapat melakukan praktek yang mendukung usahatani, maka petani dan peternak membutuhkan informasi inovasi pertanian.

Hasil pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjung Pasar Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat adalah seperti dalam kuesioner *pretest* dan *post-test*. Berikut merupakan gambaran hasil kuesioner sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada para peternak. Kuesioner ini dilakukan pada sekitar 37 orang peternak dari total 40 peternak. Berkat adanya hasil kuesioner ini, maka akan mempermudah evaluasi dari kegiatan Pengabdian Masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Gelatan dkk. (2023) bahwa dengan adanya suatu kuesioner yang diberikan pada responden, maka evaluasi suatu kegiatan atau usaha akan menjadi lebih mudah.

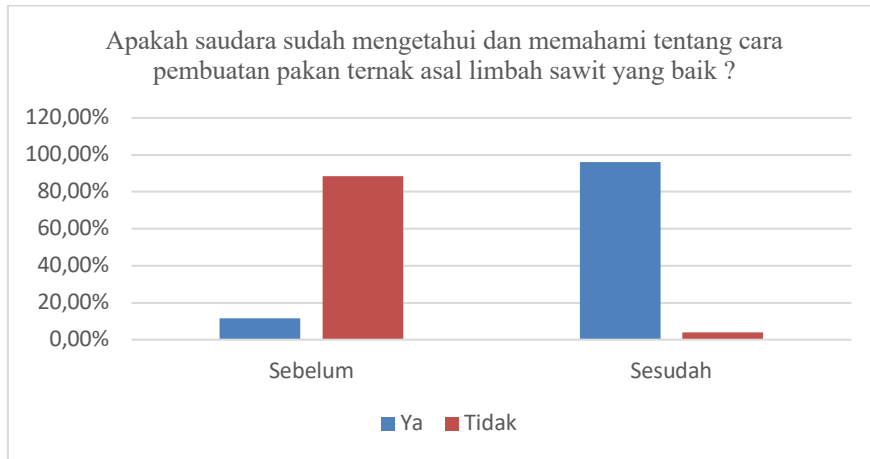
Hasil *pretest* dan *post-test* peternak tentang pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan mengenai cara pemeliharaan pedet seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil kuesioner peternak sebelum dan sesudah kegiatan tentang pemeliharaan pedet

Berdasarkan hasil kuesioner pada gambar 6 menunjukkan tentang pengetahuan dan pemahaman peternak pada pemeliharaan pedet, diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan sekitar 15,38% para peternak yang sudah mengetahui cara memelihara pedet dengan baik. Termasuk di dalam kuesioner ini berupa pembuatan susu kolostrum, sanitasi, vaksinasi, reproduksi dan kesehatan. Sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, pengetahuan para peternak meningkat menjadi 96,15%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh narasumber dapat dipahami oleh para peternak sapi di Desa Tanjung Pasar.

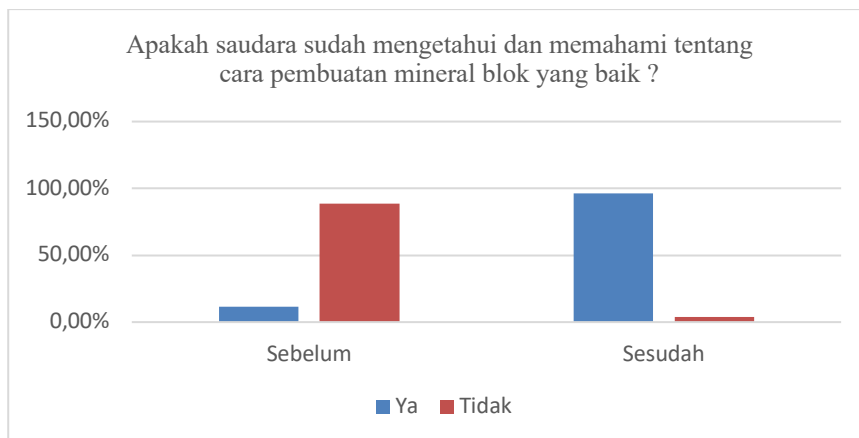
Hasil *pretest* dan *post-test* peternak tentang pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan mengenai cara pembuatan pakan ternak asal limbah sawit seperti terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil kuesioner peternak sebelum dan sesudah kegiatan tentang pembuatan pakan ternak

Berdasarkan hasil kuesioner pada gambar 7 menunjukkan tentang pengetahuan dan pemahaman peternak pada pembuatan pakan ternak, diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan sekitar 11,54% para peternak yang sudah mengetahui cara pembuatan pakan ternak dari limbah sawit dengan baik. Termasuk di dalam kuesioner ini berupa pembuatan pakan ternak dari limbah sawit melalui fermentasi. Sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, pengetahuan para peternak meningkat menjadi 96,15%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh narasumber dapat dipahami oleh para peternak sapi di Desa Tanjung Pasar.

Hasil *pretest* dan *post-test* peternak tentang pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan mengenai cara pembuatan mineral blok seperti terlihat pada gambar 8.



Gambar 8. Hasil kuesioner peternak sebelum dan sesudah kegiatan tentang pembuatan mineral blok

Berdasarkan hasil kuesioner pada gambar 8 menunjukkan tentang pengetahuan dan pemahaman peternak pada pembuatan mineral blok, diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan sekitar 11,54% para peternak yang sudah mengetahui cara pembuatan mineral blok dengan baik. Selanjutnya sesudah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, pengetahuan para peternak meningkat menjadi 96,15%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh narasumber dapat dipahami oleh para peternak sapi di Desa Tanjung Pasar.

Tim Pengabdian Masyarakat yang memberikan penyuluhan di Desa Tanjung Pasar merupakan tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi keahlian yang sesuai dengan topik yang diberikan ke para peternak sapi. Sehingga hal ini nampak jelas berdasarkan dari hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan. Demikian juga diimbangi oleh antusias peternak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pemberian edukasi secara langsung di lapangan akan lebih mempermudah tingkat pengetahuan dan pemahaman bagi peternak itu sendiri daripada membaca atau melihat di media. Kondisi ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Febrianto dkk. (2024), bahwa pendekatan partisipatif secara langsung oleh peternak dapat membantu peningkatan pemahaman peternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Romadi dan Warnaen (2021) bahwa perubahan perilaku dalam dunia penyuluhan merupakan suatu tujuan utama yang harus tercapai, hal tersebut sesuai dengan falsafah penyuluhan yang telah ditetapkan bahwa penyuluhan merupakan suatu proses pembelajaran secara terus menerus. Kegiatan penyuluhan yang ada di Indonesia secara umum masih mengalami permasalahan, baik dari sisi kelembagaan, ketenagaan maupun dari sisi penyelenggaraannya. Salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh profesional atau tidaknya seorang penyuluh, yang memiliki tugas utama baik berupa pembimbing, motivator, komunikator/penyambung, maupun tugas lainnya.

Jadi secara keseluruhan dari hasil penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat kepada para peternak sapi di Desa Tanjung Pasar Kabupaten Ketapang dapat dikatakan cukup berhasil, karena akhirnya pengetahuan dan pemahaman para peternak tentang peternakan sapi menjadi meningkat, khususnya dalam hal perawatan pedet atau anak sapi dan cara pembuatan pakan ternak yang berasal dari limbah sawit yang berupa lumpur sawit serta cara pembuatan mineral blok sebagai sumber suplemen untuk mencegah defisiensi mineral dan vitamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali dkk. (2018) bahwa penyuluhan akan dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari sasaran sehingga akan tercipta kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan tersebut. Untuk mendukung terciptanya kegiatan penyuluhan yang berhasil maka perlu dilakukan persiapan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Tidak hanya itu saja, untuk mendukung kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

Sebagai indikator keberhasilan penyuluhan dan pelatihan untuk peternak yang baik tentunya akan diikuti oleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak, perubahan sikap peternak untuk mau menerapkan ilmu yang didapat serta pada akhirnya terjadi peningkatan produktivitas ternak yang nantinya diharapkan akan memberikan dampak kesejahteraan peternak yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputro dkk. (2023) bahwa seiring dengan peningkatan produktivitas ternak kambing, maka hasil ternak yang diperoleh juga akan meningkat. Sehingga nilai hasil jual produk peternakan juga akan meningkat seiring meningkatnya volume yang dihasilkan, yang akhirnya penghasilan peternak otomatis juga meningkat. Selanjutnya dari sisi *animal welfare* (kesejahteraan hewan) berdasarkan pendapat Sudirman dkk. (2023), kesejahteraan ternak adalah keadaan ternak yang kebutuhan hidup alaminya terpenuhi. Kualitas hidup ternak akan mempengaruhi produktivitasnya, seperti diketahui produktivitas merupakan indikator kesejahteraan ternak itu sendiri.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil Pengabdian Masyarakat di Desa Tanjung Pasar Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang diantaranya adalah: Pertama; terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak tentang cara pemeliharaan pedet yang baik, dari sebelumnya 15,38% menjadi 96,15%. Kedua; terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak tentang cara pembuatan pakan ternak asal limbah sawit yang baik dan juga mineral blok, dari sebelumnya 11,54% menjadi 96,15%. Ketiga; sebagai rekomendasi untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat berikutnya adalah perlu adanya penyuluhan dan pendampingan bagi peternak yang berkelanjutan, baik itu langsung dari Dinas terkait di daerah ini maupun dengan sinergitas antara Perguruan Tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya agar teori yang sudah ada bisa diimplementasikan oleh para peternak sebagai pelaku langsung.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Airlangga
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga

Atas pendanaan Pengabdian Masyarakat ini melalui Rencana Kegiatan Anggaran (RKAT) Nomor: 2361/B/UN3.FKH/PM.01.01/2024.

Daftar Pustaka

- Ali, H., Tolinggi, W & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*. Vol.2 No.2. Maret 2018. DOI: <https://doi.org/10.37046/agr.v2i2.2483>
- Febrianto, N., Putri, A.R.I., Nurwahyuni, E., Prafitri, R., dkk. (2024). Pemberdayaan Peternak Sapi Potong melalui Kegiatan Penyuluhan Inovasi Zero Waste Farming di Desa Plandirejo, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. *JDISTIRA* 4(2):336-347. December 2024. DOI: 10.58794/jdt.v4i2.1137
- Gelatan, L., Narew, I., Tomu, A., Sabir, M. & Rosdiana. (2023). Membangun Bisnis Berkelanjutan: Pentingnya Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM. Abdi Daya: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1, Nomor 1, Edisi Juli 2023. DOI: <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1272>
- Perwira, S.A. (2024). Ternak Sehat, Peternak Untung: Manfaat Mineral Blok untuk Sapi atau Kambing. *Berita Rakyat Merdeka*. 27 Agustus 2024.
- Radchikov, V.F., Bogdanovich, D.M., Kot, A.N., Tsai, V.P., Tomchuk, V.A., Gryshchenko, V., Karpovskyi, V.I. & Trokoz, V. (2021). Modern Calf Rearing System. *Ukrainian Journal of Veterinary Sciences*. September 2021. DOI: 10.31548/ujvs2021.03.003
- Romadi, U. & Warnaen, A. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian “Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger”. *Penerbit CV. Tohar Media*. Makasar.
- Saleh, E.J., Syahrudin, & Djunu, S. (2021). Pakan Ternak Berbasis Lumpur Sawit Bagi Masyarakat Tani-Ternak di Desa Pangea Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*. Volume 1 No 1 (17-21). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhcs/article/view/12258/3653>
- Saputro, A.L., Agustono, B., Prastiya, R.A., Mumtazi, F. & Tito, M. (2023). Optimalisasi Peningkatan Produktivitas Peternakan Kambing yang Berkelanjutan Melalui Teknologi Introduksi Pakan Komplit (Complete Feed) di Desa Kaliploso, Banyuwangi. *Journal of Basic Medical Veterinary*. Desember 2023, Vol.12 No.2, 92-99.
- Sudirman, Hamdani, A. & Amrullah. (2023). Tingkat Kesejahteraan Ternak Sapi di Wilayah Timur Kabupaten Sumbawa Barat, NTB. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Agribisnis Peternakan X: “Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Peternakan dan Kearifan Lokal untuk Menghadapi Era Society 5.0*. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 20 – 21 Juni 2023.
- Winarsih, S., Nugraheni, Y.R. & Awaludin, A. (2023). Community Animal Health Service (Yanduwan) to Improve Livestock Health Status for Traditional Farmers in Konteng Sub-Village, Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. Vol. 8 No. 2 Tahun 2023. DOI: <http://dx.doi.org/10.35726/jpmp.v8i2.7205>
- Yulida, R., Kausar & Marjelita, L. (2012). Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Sayuran di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Volume 3, Nomor 1, Juli 2012.